

Membangun Pengetahuan Dasar Wirausaha bagi Santri-Santriwati Muda

Lady Faerrosa^{1*}, Aryan Agus Pratama¹, Puspita Dewi¹

¹Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

Disubmit: 2 April 2024 | Direvisi: 4 Juni 2024 | Diterima: 16 Juni 2024

Abstrak: Pendidikan wirausaha penting untuk remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan dasar mereka mengenai wirausaha. Sayangnya tidak semua sekolah memiliki akses dan kapabilitas untuk memberikan fasilitas atau pendidikan wirausaha terhadap anak didiknya. Hal ini juga terjadi di Panti Asuhan Nurul Jannah Ampenan. Tujuan diadakannya pengabdian ini adalah untuk menjawab kebutuhan akan pengetahuan wirausaha oleh para santri-santriwati muda dengan membangun pengetahuan dasar wirausaha. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif melalui kegiatan edukasi, *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Making-based Project*. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa para santri-santriwati di Panti Asuhan Nurul Jannah Ampenan sangat antusias untuk belajar tentang wirausaha, memiliki kemauan yang kuat, serta dapat melihat peluang dari keterbatasan modal dan fasilitas yang dimiliki. Diharapkan pelaksanaan pengabdian ini dapat memupuk dan menguatkan minat berwirausaha para santri-santriwati dan dapat memanfaatkan pengetahuan dasar yang diperoleh untuk menimba ilmu yang lebih banyak. Diharapkan juga hasil pengabdian ini bisa menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk memfasilitasi pendidikan berbasis wirausaha bagi para santri-santriwati di seluruh Indonesia, terutama di Pulau Lombok.

Kata Kunci: Edukasi Wirausaha, Pengetahuan Wirausaha, *Making-based Project*, Pendidikan Wirausaha Santri

Abstract: *Entrepreneurship education is important for teenagers to increase their basic knowledge about entrepreneurship opportunity. Unfortunately, not all schools have access and the ability to provide entrepreneurship education or facilities to their students. This also happened at the Nurul Jannah Ampenan Orphanage. The purpose of this service is to answer the need for entrepreneurial knowledge by young santri by building basic entrepreneurial knowledge. The method used in this service is a participatory approach through educational activities, Focus Group Discussions (FGD) and Making-based Projects. The results of this community service show that the students/orphans at the Nurul Jannah Ampenan Orphanage are very enthusiastic in learning about entrepreneurship, have a strong will, and they can see opportunities even though they have limited resources. It is hoped that the implementation of this service can foster and strengthen the students' interest in entrepreneurship and can utilize the basic knowledge obtained to gain more knowledge in the future. It is also hoped that the results of this service can become a reference for educational institutions and the government to facilitate entrepreneurship-based education for students throughout Indonesia, especially on the island of Lombok.*

Keywords: *Entrepreneurial Education, Entrepreneurial Knowledge, Making-based Project, Entrepreneurial Education for Student*

Hak Cipta © 2024 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Lady Faerrosa

Email: ladyjosman@universitasbumigora.ac.id

Cara sitasi: Faerrosa, L., Pratama, A.A., & Dewi, P. (2024). Membangun pengetahuan dasar wirausaha bagi santri-santriwati muda. *adma: jurnal pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat*, 5(1), 95-102. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.3965>.

Pendahuluan

Pengetahuan tentang wirausaha seharusnya tidak terbatas pada usia. Sayangnya, edukasi mengenai wirausaha masih dilihat sebagai suatu '*privilege*' dalam kebanyakan sistem pendidikan yang ada saat ini (Bernal-Guerrero et al., 2020). Kebanyakan literatur yang ada juga masih lebih fokus pada edukasi wirausaha pada orang dewasa dan kurang memperhatikan bagaimana kecenderungan untuk terlibat dalam wirausaha sebenarnya bisa distimulasi oleh pengaruh luar (Marnoto & Carvalho, 2016). Padahal, penelitian membuktikan bahwa banyak sekali remaja yang ingin memiliki kemampuan berwirausaha (Dutschke et al., 2015; Harding et al., 2020). Banyak diantara mereka yang menganggap bahwa mereka sangat menikmati belajar tentang wirausaha (Syam et al., 2021). Oleh sebab itu, pengenalan pengetahuan dasar dalam berwirausaha harus mulai direalisasikan.

Pendidikan tentang kewirausahaan ini harus dimulai dari sekolah. Pendidikan wirausaha ini akan memberikan pengetahuan tentang wirausaha yang kemudian akan bermanfaat dalam mempersiapkan jiwa-jiwa wirausaha pada peserta didik (Saptono et al., 2020). Namun demikian, harus diakui bahwa di Indonesia sendiri tidak semua sekolah memiliki fasilitas dan kapabilitas untuk menyediakan edukasi wirausaha bagi siswanya, sehingga diperlukan pihak luar untuk aktif mengambil bagian dalam hal tersebut. Dalam hal ini, dosen sebagai tenaga pendidik yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bisa menjadi salah satu penggerak dalam edukasi wirausaha remaja.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Panti Asuhan Nurul Jannah Ampenan selama satu bulan. Kegiatan ini didasari oleh kesadaran tim pengabdian bahwa pendidikan kewirausahaan harus dimulai sejak dini untuk mengembangkan *soft skill* para santri muda, salah satunya yaitu dalam melihat peluang, meningkatkan kreativitas, dan keberanian mengambil risiko (Marnoto & Carvalho, 2016). Kegiatan ini dipercaya dapat membangkitkan minat wirausaha para santri dan membentuk jiwa *entrepreneurship* mereka sejak dini (Yaghoubi et al., 2017), sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis kewirausahaan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha remaja (Hockerts, 2018; Nowiński et al., 2019; Syam et al., 2021). Selain itu, pengabdian ini juga sangat penting dilakukan mengingat kurangnya literasi wirausaha yang dimiliki oleh para santri di Panti Asuhan Nurul Jannah Ampenan saat ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan sumberdaya manusia yang dimiliki. Diharapkan melalui pengabdian ini, tidak hanya para santri mulai terbuka dengan peluang wirausaha sebagai karir masa depan, namun juga terbukanya lembaga pendidikan dan pemerintahan untuk mulai membantu sekolah-sekolah kecil agar memiliki akses tetap dan berkelanjutan terhadap pendidikan wirausaha. Untuk itu tujuan dari pengabdian ini untuk menjawab kebutuhan akan

pengetahuan wirausaha oleh para santri-santriwati muda dengan membangun pengetahuan dasar wirausaha.

Metode

Berdasarkan tujuan dilaksanakannya pengabdian ini, metode yang digunakan oleh tim pengabdian adalah pendekatan partisipatif yang terdiri dari kegiatan edukasi, *Focus Group Discussion* (FGD), dan simulasi melalui *making-based project*. Pada minggu pertama, dilakukan kegiatan edukasi yang meliputi pengenalan istilah-istilah dasar dalam wirausaha dan bisnis untuk menstimulasi ketertarikan para santri pada topik pengabdian ini. Kemudian, pada minggu kedua, dilakukan Focus Group Discussion (FGD) sederhana dengan para santri untuk membahas minat wirausaha yang mereka miliki. Selain itu, para santri juga diberikan penjelasan mengenai tujuan dan harapan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini.

Selanjutnya pada minggu ketiga dilakukan pendampingan simulasi perencanaan usaha para santri dalam *making-based project*. Metode *making-based project* dipilih karena terbukti meningkatkan keterlibatan nyata, rasa bangga, dan rasa keberhasilan siswa dalam pelaksanaannya (Hartikainen et al., 2023). Melalui *making-based project*, para santri difasilitasi dengan berbagai makanan ringan kemasan besar (kemasan 1 kg) yang bisa mereka pilih dan kombinasikan untuk dikemas ulang agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Pada tahap ini, para santri juga diminta untuk membuat poster sederhana yang berisi desain kombinasi produk yang akan mereka jual, termasuk kemasan produk, dan harga jual yang mereka tentukan. Poster ini kemudian dipresentasikan di akhir sesi bersama dengan produk yang sudah jadi. Selanjutnya tim pengabdian memberikan masukan dan motivasi bagi para santri terkait rancangan kelompok masing-masing. Pengabdian ini diakhiri dengan evaluasi ketercapaian oleh seluruh tim pengabdian. Keseluruhan rangkaian pelaksanaan kegiatan digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pengabdian

Pembahasan

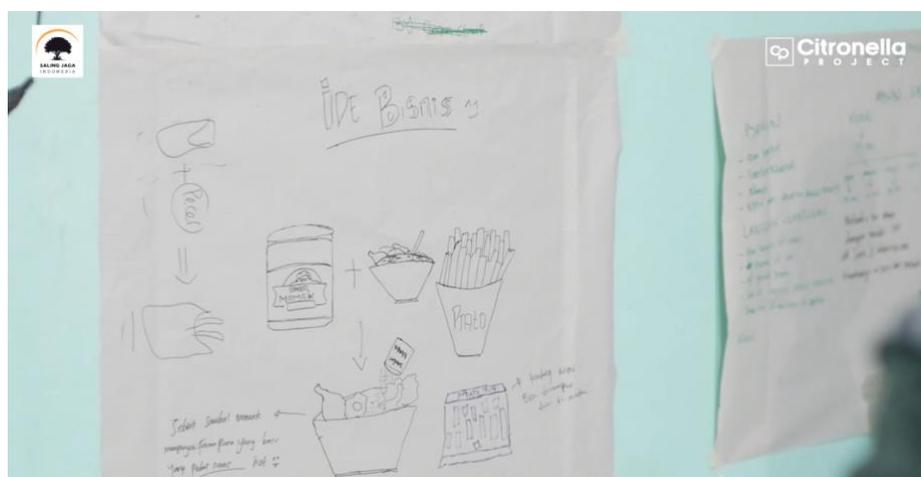
Pengenalan istilah-istilah dasar dalam bisnis dan kewirausahaan terhadap para santri-santriwati dilakukan pada minggu pertama. Hal ini dilihat penting untuk memberikan rasa familiaritas dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Beberapa istilah yang diperkenalkan adalah *wirausaha*, *bisnis*, *keuntungan (profit)*, *produk*, *harga jual*, *konsumen*, dan *strategi pemasaran*. Selain itu, pengenalan istilah dasar ini sangat penting mengingat bahwa beberapa diantara para santri-santriwati di Panti Asuhan Nurul Jannah Ampenan masih berusia di bawah 10 tahun dan masih awam dengan istilah-istilah tersebut. Evaluasi pemahaman para santri-santriwati dilakukan dengan verbal test baik sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Dalam hal ini, ketercapaian tujuan kegiatan tergolong memuaskan yang ditunjukkan dengan kemampuan santri-santriwati mengingat dan menyebutkan istilah-istilah yang umum digunakan dalam bisnis.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan melakukan diskusi dengan para santri-santriwati terkait gambaran mimpi mereka di masa depan untuk melihat apakah mereka memiliki minat menjadi seorang pebisnis. Banyak diantara para santri-santriwati yang menyatakan ingin menjadi seorang pengusaha jika mereka sudah dewasa nanti. Hal ini tentu memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sebenarnya minat berwirausaha sudah muncul sejak usia remaja (Dutschke et al., 2015; Harding et al., 2020). Pada kesempatan ini juga dilakukan sosialisasi mengenai tujuan dan harapan tim pengabdian melalui kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran kepada para santri mengenai kegiatan selanjutnya dan *outcome* seperti apa yang diharapkan dari kegiatan tersebut. Dokumentasi Santri-santriwati mengikuti kegiatan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 2.

Kegiatan inti pengabdian ini dilakukan pada minggu ketiga yaitu pendampingan praktik wirausaha para santri melalui *making-based project*. Para santri-santriwati difasilitasi dengan berbagai makanan ringan kemasan seperti *potato chip*, keripik ubi ungu, dan keripik pisang ukuran 1 kg. Selanjutnya para santri diperbolehkan mengkombinasikan atau menyajikan makanan ringan tersebut sesuai keputusan kelompok masing-masing. Setiap kelompok terdiri dari sekitar 7-8 orang, setiap anggota dilibatkan dalam diskusi kelompok terkait rencana *re-pack*, harga, dan calon konsumen setiap produk mereka. Kelompok tersebut diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengekspresikan kreativitas mereka untuk menciptakan ide produk baru yang dapat dijual. Ide-ide kreatif yang muncul dan sudah ditentukan/dipilih dituangkan dalam bentuk poster yang selanjutnya mereka presentasikan bersamaan seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Santri-santriwati Mengikuti Kegiatan Pengabdian



Gambar 3. Ide Wirausaha Sederhana

Pada proses presentasi, keseluruhan santri-santriwati sangat antusias dan bersemangat menunjukkan hasil karyanya, dengan mengemukakan ide kreatif terkait produk usaha yang ingin mereka kembangkan. Hal ini sesuai dengan prinsip dari metode pembelajaran *making-based project* (Hartikainen et al., 2023). Selain itu, masing-masing kelompok berhasil membuat poster sederhana yang mendukung mereka dalam menjelaskan kreasi produk usaha. Ini ditunjukkan dengan kemampuan mereka menyajikan secara spesifik rencana usaha, termasuk nama produk/merek, deskripsi produk, target pasar, harga, bahkan salah satu kelompok dapat melakukan perhitungan sederhana mengenai rencana keuntungan dari usaha tersebut. Hal ini dapat menjadi indikasi kuat yang menggambarkan ketertarikan mereka untuk berwirausaha. Dokumentasi ide kombinasi makanan ringan untuk wirausaha sederhana dan presentasi ide produk/bisnis oleh santri ditunjukkan pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Ide Kombinasi Makanan Ringan untuk Wirausaha Sederhana



Gambar 4. Presentasi Ide Produk/Bisnis

Metode *making-based project* yang dipilih pada pengabdian ini dapat digunakan dan dijalankan secara sederhana tapi tetap menyenangkan. Kesederhanaan pendekatan ini juga menjadi lebih mudah diterima bagi santri-santriwati muda dalam menerima dan membangun pemahaman tentang suatu pengetahuan. Ini juga diharapkan menjaga motivasi dan rasa familiaritas para santri-santriwati terkait wirausaha. Sehingga mereka tidak menganggap bahwa berwirausaha itu sulit dan membutuhkan modal yang besar, terlebih karena para santri-santriwati ini adalah santri di sebuah panti asuhan yang tergolong kecil dalam perkampungan.

Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi terhadap rangkaian kegiatan pengabdian ini, maka dapat disimpulkan bahwa para santri-santriwati yang menjadi partisipan dalam kegiatan ini pada dasarnya memiliki minat yang besar untuk mempelajari tentang wirausaha dan menganggap

wirausaha sebagai salah satu karir yang menjanjikan bagi mereka di masa depan. Selanjutnya, melalui *making-based project* yang dilakukan, terlihat bahwa mereka memiliki ide yang menarik meskipun dengan fasilitas yang sederhana. Hal ini perlu menjadi perhatian lembaga pendidikan dan pemerintah untuk memberikan fasilitas pendidikan wirausaha bagi sekolah-sekolah, terutama di sekolah pinggir kota agar seluruh peserta didik di seluruh Indonesia mendapat peluang yang sama untuk mengakses pengetahuan dan pendidikan wirausaha tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kepala Panti Asuhan Nurul Jannah Ampenan yang telah menyediakan tempat pelaksanaan pengabdian ini serta Yayasan Saling Jaga Indonesia dan *Halo Bumi Records (Citronella Project)* yang telah membantu memfasilitasi peralatan peraga dan melakukan dokumentasi kegiatan.

Daftar Pustaka

- Bernal-Guerrero, A., Cardenas-Gutierrez, A. R., & Montoro-Fernández, E. (2020). Basic Business Knowledge Scale for Secondary Education Students. Development and Validation with Spanish Teenagers. *PLOS ONE*, 15(7 July), 1–32. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235681>
- Dutschke, G., del Junco, J. G., Espansandín-Bustelo, F., Dutschke, M., & Florencio, B. P. (2015). Teenagers' Socio and Cultural Values: Relation with Entrepreneurship. *IGI Global*, 2010, 60–81. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-8262-7.ch004>
- Harding, D., Kadiyono, A. L., Hafiar, H., Ma'mun, T. N., Wibowo, H., Nugraha, Y., & Siswadi, A. G. P. (2020). Readiness of Technology Adaptation towards Digital-based Entrepreneurship. *International Journal of Entrepreneurship*, 24(1), 1–5.
- Hartikainen, H., Ventä-Olkkonen, L., Kinnula, M., & Iivari, N. (2023). "We Were Proud of Our Idea": How Teens and Teachers Gained Value in An Entrepreneurship and Making Project. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 35, 100552. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2022.100552>
- Hockerts, K. (2018). The Effect of Experiential Social Entrepreneurship Education on Intention Formation in Students. *Journal of Social Entrepreneurship*, 9(3), 234–256.
- Marnoto, S., & Carvalho, J. M. S. (2016). Developing Entrepreneurship Skills in Children and Teenager. *International Journal of Education for Entrepreneurship*, Vol 6(NR.2), 67–78.
- Nowiński, W., Haddoud, M. Y., Lančarič, D., Egerová, D., & Czeglédi, C. (2019). The Impact of Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self-Efficacy and Gender on Entrepreneurial Intentions of University Students in The Visegrad countries. *Studies in Higher Education*, 44(2), 361–379.
- Saptono, A., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Karyaningsih, R. P. D., & Yanto, H. (2020). Does Entrepreneurial Education Matter for Indonesian Students' Entrepreneurial Preparation: The Mediating Role of Entrepreneurial Mindset and Knowledge. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1836728>
- Syam, A., Rakib, M., Jufri, M., Utami, N. F., & Sudarmi. (2021). Entrepreneurship Education, Information Literacy, and Entrepreneurial Interests: an Empirical Study. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27(1), 1–11.
- Yaghoubi Farani, A., Karimi, S., & Motaghd, M. (2017). The Role of Entrepreneurial Knowledge as A

Competence in Shaping Iranian Students' Career Intentions to Start A New Digital Business.
European Journal of Training and Development, 41(1), 83–100. <https://doi.org/10.1108/EJTD-07-2016-0054>